

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan aktivitas yang multidimensi dari rangkaian proses pembangunan nasional (Yohanes *et al.*, 2014). Pariwisata menjadi komponen penting yang diharapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan manfaat ekonomi dan menambah devisa negara (Aliansyah & Hermawan, 2021). Selain itu, perlu diketahui bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu kontributor devisa nasional terbesar ketiga setelah ekspor minyak, kelapa sawit (CPO) dan batu bara (Elistia, 2020).

Perkembangan pariwisata yang baik dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Damanik & Purba, 2020). Adapun pengembangan yang dilakukan pada sektor pariwisata ialah dengan mengadakan program pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang nantinya dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi (Nurhajati, 2018).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat membantu dalam mengembangkan suatu daerah (Pebriana *et al.*, 2021). Selain itu, pariwisata dinilai sebagai aktivitas yang mampu meningkatkan daya saing antara masyarakat satu dengan yang lainnya (Elsa, 2017). Upaya peningkatan tersebut dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kapabilitas pengelolaan.

Tingkat kunjungan pada sebuah objek wisata dapat diukur melalui jumlah pengunjung yang datang dan hal ini menjadi indikator penting dalam menganalisis kinerja atau mengevaluasi popularitas suatu tempat (Canti *et al.*, 2012). Hal ini dapat diartikan meningkatnya tingkat kunjungan wisatawan

menunjukkan bahwa minat kunjungan wisatawan besar. Sebaliknya, jika tingkat kunjungan mengalami penurunan maka dapat diartikan adanya masalah dalam tren konsumen atau preferensi.

Arifin & Waluyo (2022) menyatakan jumlah wisatawan yang datang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor pariwisata di suatu daerah. Peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW), membantu agar pariwisata dapat terus berkembang dengan baik. Jika jumlah kunjungan dan pendapatan terus meningkat, dapat diartikan bahwa pariwisata tersebut dianggap maju.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2022) menjelaskan bahwa Jawa Timur mempunyai luas wilayah sekitar 47.803,49 km² dengan Kabupaten dan Kota terbanyak di Pulau Jawa, yaitu 29 kabupaten dan 9 kota. Jawa Timur menempati posisi pertama sebagai provinsi yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan domestik terbesar diantara provinsi lainnya sebanyak 160.324.462 kunjungan (BPS Jawa Timur, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa banyak destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Madura merupakan pulau bagian dari Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten yaitu, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Kabupaten Bangkalan berada di ujung paling barat Pulau Madura. Sedangkan, ujung paling timur ialah Kabupaten sumenep. Letak geografis pulau ini membuat Madura kaya akan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi mulai dari keindahan alamnya, religi atau sejarah, budaya dan kuliner.

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang berada di ujung timur Pulau Madura. Sebagian besar daerahnya berupa perairan sebesar 9.319,65 km² dan luas daratan sebesar 2.093,46 km² (BPS Kabupaten Sumenep, 2024).

Sehingga kabupaten ini mempunyai banyak wilayah pesisir dan menciptakan wisata-wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi. Wisatawan yang berkunjung juga tidak hanya domestik saja akan tetapi sampai mancanegara. Terdapat banyak obyek wisata di Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Objek Wisata Dan Jumlah Kunjungan Di Kabupaten Sumenep 2023

No.	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	
		Mancanegara	Nusantara
1.	Asta Panaongan	2	180.369
2.	Asta Sayid Yusuf	0	159.196
3.	Masjid Jamik Sumenep	0	145.423
4.	Makam Asta Tinggi	0	133.468
5.	Mutiara Tirta	0	73.331
6.	Pantai Matahari	0	59.592
7.	Mangrove Kedatim	72	31.562
8.	Asta Jokotole	0	29.950
9.	Pantai Lombang	1	26.202
10.	Museum Dan Keraton	369	25.850
11.	Pantai E Kasoghi	0	24.966
12.	Sumber Aeng Benger	0	20.070
13.	Tirta Sumekar Indah	0	17.506
14.	Pantai Slopeng	1	17.404
15.	Gili Labak	0	15.086
16.	Wisata Bukit Tawap	0	14.758
17.	Aeng Somber Raje Ganding	0	10.793
18.	Pantai Badur	0	9.529
19.	Gili Iyang	72	8.547
20.	Asta K. Faqih	0	7.079
21.	Water Park Sumekar	0	6.669
22.	Asta Katandur	0	5.873
23.	Taman Tectona	0	5.780
24.	Pantai Sembilan	0	4.734
25.	Wisata Paralayang Jokotole	0	1.653
26.	Asta Gumuk	2	1.393
27.	Situs Benteng	0	1.282
28.	Goa Soekarno	0	1.217
29.	Kampung Kasur Pasir	0	1.011
30.	Goa Kuning	0	787
31.	Desa Wisata Semaan	0	719
32.	Situs Batugong	0	402
33.	Wisata Batu Kapur	0	393
34.	Desa Wisata Aengtongtong	0	126
35.	Wisata Bukit Tinggi	0	0
Jumlah		444	1.388.922

Sumber: Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan Pantai Lombang berada di peringkat kesembilan dari keseluruhan obyek wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Jika berdasarkan objek wisata pantai, Lombang mendapatkan peringkat kedua setelah Pantai Matahari dengan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 26.202 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa Pantai Lombang memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dinas terkait, terdapat tiga objek wisata yang dikelola dan dibina langsung oleh Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar) Kabupaten Sumenep, yaitu Pantai Lombang, Pantai Slopeng dan Museum Keraton. Pantai Lombang ini mempunyai jumlah kunjungan wisatawan tertinggi di setiap tahunnya. Sehingga, pantai ini menjadi penyumbang pendapatan terbesar di antara objek wisata yang dikelola oleh dinas.

Pantai Lombang merupakan salah satu pantai yang populer di Bumi Sumekar, terletak di Kecamatan Batang-batang bagian ujung timur Kabupaten Sumenep. Pantai ini terkenal dengan keindahan alamnya yang menawan, hamparan pasir putih sepanjang 12 km dengan deburan ombak yang cukup tenang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, para pengunjung akan disuguhi dengan rimbunnya pohon cemara udang yang berjajar mengikuti garis bibir pantai.

Pantai Lombang sering kali dijadikan tempat untuk penyelenggaraan kegiatan pada hari besar. Hal ini bertujuan untuk menarik wisatawan agar datang langsung menyaksikan kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya di Pantai Lombang ini ialah *festival* ketupat, *festival* layangan LED dan masih banyak lainnya. Adanya *festival* yang diselenggarakan di Pantai Lombang

bermaksud agar pantai tersebut lebih dikenal luas lagi sehingga dapat mendongkrak kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep. Jumlah kunjungan wisatawan pada Pantai Lombang selama beberapa tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel 1.2, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Pantai Lombang 2017-2023

Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)
2017	60.969
2018	74.378
2019	13.931
2020	13.028
2021	1.279
2022	40.337
2023	26.202

Sumber: Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumenep, 2024

Tabel 1.2 menunjukan tahun 2022 setelah pandemi covid-19 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan secara drastis dengan angka 40.337 orang. Kemudian, tahun 2023 jumlah kunjungan kembali mengalami penurunan sebanyak 6,14% dari tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pengelola Pantai Lombang, terkait adanya penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi objek wisata Pantai Lombang yang kurang terawat dan mengalami kerusakan parah di beberapa bangunan. Faktor eksternal meliputi lokasi objek wisata yang jauh dari objek lainnya karena berada diujung timur Kabupaten Sumenep, susahnya transportasi umum untuk menuju lokasi tersebut, dan kondisi jalan kurang baik pada saat memasuki pintu masuk ke arah pantai. Serta daya saing terhadap wisata baru lainnya. Namun dengan potensi yang dimiliki Pantai Lombang, hal ini dapat dioptimalkan dalam pengelolaannya

dengan memberikan solusi yang tepat pada permasalahan yang dihadapi. Sehingga Pantai Lombang dapat terus berkembang dan maju.

Berdasarkan kajian literatur yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada sebuah objek wisata. Faktor-faktor tersebut meliputi pendapatan, umur, biaya perjalanan, aksesibilitas, fasilitas dan selera. Keputusan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata dipengaruhi oleh pendapatan (Arifin & Waluyo, 2022). Sejalan dengan kurva permintaan, apabila pendapatan yang diperoleh tinggi, maka semakin besar konsumsi seseorang terhadap barang atau jasa.

Umur dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Semakin tua seseorang akan menjadi keterbatasan dalam mengunjungi wisata karena akan banyak hal yang di pikirkan terutama faktor kesehatan (Lestari & Dewanti, 2019). Hal tersebut dapat diartikan umur dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan pada suatu daerah.

Biaya perjalanan merupakan biaya yang dikeluarkan saat melakukan perjalanan wisata (Papilaya & Talakua, 2023). Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang ingin melakukan kunjungan wisata akan memperkirakan biaya yang dikeluarkan nantinya. Sehingga akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk berkunjung ke objek wisata yang mereka inginkan. Semakin besar biaya perjalanan, maka tingkat kunjungan wisatawan semakin menurun.

Sefaji *et al.*, (2018) berpendapat bahwa tingkat aksesibilitas dapat diukur melalui ketersediaan transportasi dan jarak pencapaian yang singkat. Aksesibilitas yang baik akan mempermudah wisatawan untuk berkunjung, sehingga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan pada sebuah wisata. Berdasarkan hasil observasi peneliti jarak dari kota ke wisata Pantai

Lombang sekitar 32 km dengan waktu tempuh 30-40 menit dan kecepatan rata-rata 60 km/jam. Terdapat dua jalur untuk menuju ke objek wisata tersebut. Jalur pertama melalui Kecamatan Batang-batang dengan kondisi jalan baik dan lebar. Jalan ini dapat dilalui kendaraan-kendaraan besar. Jalur kedua melalui kecamatan Dungkek dengan kondisi jalan sedikit berlubang.

Fasilitas dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Hal ini dapat diartikan sarana dan prasarana objek wisata memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan wisatawan (Blazeska *et al.*, 2018). Semakin lengkap fasilitas yang diberikan, maka kepuasan dan kebutuhan wisatawan selama berpariwisata terpenuhi, tentunya ini akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan observasi peneliti fasilitas yang diberikan wisata Pantai Lombang ini cukup lengkap. Fasilitas yang diberikan berupa kamar mandi, musholla, gazebo, tempat bermain anak, tempat parkir dan beberapa umkm. Namun, ada beberapa bangunan yang sudah tidak terpakai karena rusak dan cat bangunan yang sudah pudar.

Sukirno (2005) menyatakan bahwa selera seseorang memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan untuk membeli barang ataupun menggunakan jasa. Hal ini dapat diartikan bahwa mereka mengunjungi suatu objek wisata karena keinginan atau selera mereka, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan. Semakin banyak yang menyukai pantai, maka akan meningkat jumlah kunjungan pada suatu objek wisata Pantai. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Permintaan Wisata Pantai Lombang Kabupaten Sumenep”**

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana pengaruh umur terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep?
4. Bagaimana pengaruh aksesibilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep?
5. Bagaimana pengaruh fasilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep?
6. Bagaimana pengaruh selera terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menganalisis pengaruh umur terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep.
3. Untuk menganalisis pengaruh biaya perjalanan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep.
4. Untuk menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep.
5. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap tingkat kunjungan

wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep.

6. Untuk menganalisis pengaruh selera terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Pantai Lombang, Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi pariwisata.
 - b. Menjadi bahan acuan khususnya bagi pembaca yang sedang melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi pariwisata, khususnya Pemerintah Kabupaten Sumenep.
 - b. Bahan saran dan evaluasi bagi pihak terkait dalam pengambilan kebijakan pariwisata di waktu yang akan datang.